

# Dampak Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid Terhadap Pendidikan Karakter Setelah Pandemi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Indah Yuliarti, Marno

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [indahyuliyarti@gmail.com](mailto:indahyuliyarti@gmail.com), [marno@pai.uin-malang.ac.id](mailto:marno@pai.uin-malang.ac.id)

## Abstract

Character education during the pandemic turned out to be a little "lost" among students, this was more or less caused by the shift in learning models during the pandemic which were virtual and control from parents turned out to be a little lacking in the online learning process. This research seeks to find the cause of the "loss" of character education in children that occurred during online learning during Covid 19. Data collection in this research was through observation, interviews, and also a study of supporting documents related to attendance, grade books, and student attitude assessments. in every class. This problem is a challenge for teachers and madrasah/schools to immediately anticipate when new normal learning returns to the face-to-face model, so that the role of the teacher and the strategies used must be truly in accordance with the objectives in the curriculum and also the targets desired by both the madrasah and the people. parents and also other stakeholders which leads to the realization of student behavior that is in accordance with character education.

Keywords : online learning, character education

## Abstrak

Pendidikan karakter pada masa pandemi ternyata sedikit “menghilang” pada diri siswa, hal ini sedikit banyak disebabkan oleh peralihan model pembelajaran pada saat pandemi yang berifat virtual dan kontrol dari orang tua yang ternyata sedikit berkurang pada proses pembelajaran daring tersebut. Penelitian ini berusaha untuk menemukan penyebab “hilangnya” pendidikan karakter pada anak yang terjadi pada pembelajran daring di masa covid 19. Pengambilan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan juga studi pada dokumen pendukung terkait presensi, buku nilai, dan penilaian sikap pada siswa di setiap kelas. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi guru dan madrasah/sekolah untuk segera mengantisipasi pada saat pembelajaran new normal yang kembali pada model tatap muka, sehingga peran guru dan strategi yang dipakai harus benar - benar sesuai tujuan dalam kurikulum dan juga target yang diinginkan baik oleh madrasah, orang tua dan juga stakeholder lain yang berujung pada terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan pendidikan karakter.

Kata Kunci : pembelajaran daring, pendidikan karakter

## PENDAHULUAN

Dampak pembelajaran daring pada saat pandemi ternyata membawa pengaruh besar terhadap pendidikan karakter siswa pada tingkat madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Hal ini termuat dalam media daring Kompasiana (17 Juli 2021) dimana disebutkan pendidikan karakter selama masa pandemi Covid-19 ini terasa menjadi sedikit

terabaikan. Selain itu di media online [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (03 Februari 2022) yang memuat tulisan Aziz Umar menyebutkan kurangnya pendidikan karakter pada saat masa pandemi dikarenakan pendidikan karakter kurang tertanam dengan baik sebagai akibat pembelajaran yang tersampaikan melalui media teknologi. Dampak yang tersebut di atas memang terjadi pada masa pandemi covid 19 akan tetapi pada saat tahun ajaran 2022/2023 dibuka dan menggunakan sistem tatap muka/offline madrasah/sekolah merasa pengaruh itu masih ada dan persoalan baru harus dihadapi guru karena harus mengulang dari awal pembentukan karakter yang sudah tercipta sebelum pandemi.

Pembahasan ini dilakukan karena pada penelitian - penelitian sebelumnya sedikit banyak belum membahas dampak pembelajaran secara daring secara umum artinya tidak spesifikasi pada siswa madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Seperti penelitian Robandi and Mudjiran ( 2020 ) menyebutkan *sistem belajar dengan daring sangat membuat siswa menjadi bingung, siswa berdampak stress, siswa menjadi bingung dan kurang kreatif dan tidak produktif, dan menyebabkan minat baca siswa menjadi lebih berkurang dikarenakan tidak adanya tekanan dari sekolah kepada siswa karena guru tidak bisa memantau siswa nya secara langsung..* Penelitian (Setyorini, 2020) juga menyebutkan *beberapa permasalahan yang dialami peserta didik, guru serta orang tua selama kegiatan pembelajaran daring seperti teknologi sangat kurang dan kaku dalam teknologi, dan bertambahnya biaya kuota internet, adakanya komunikasi dan sosialisasi dari kalangan guru terhadap peserta didik sehingga menyebabkan menurunnya pendampingan anak-anak.* Dari kedua penelitian tersebut pembahasannya masih terfokus pada efek yang ditimbulkan hanya pada masa pandemi dan tidak berfokus pada siswa pada jenjang sekolah yang mana.

Pembahasan tulisan ini menjelaskan tentang dampak pembelajaran daring pada pendidikan karakter setelah pandemi berakhir dengan fokus *peran guru* untuk mengembalikan pendidikan karakter bisa muncul kembali pada siswa madrasah ibtidaiyah dan juga *strategi guru* dalam mengajarkan kembali pendidikan karakter pada siswa madrasah ibtidaiyah. Dengan harapan dengan pemfokusan pembahasan pada peran guru dan strategi pembelajaran guru untuk menanamkan pembelajaran karakter bisa membawa siswa pada karakter anak bangsa yang sesuai dengan cita-cita pendidikan dan juga akhlakhul karimah seorang siswa di madrasah ibtidaiyah yang berbeda dengan sekolah dasar.

Penulisan ini berdasar pada fenomena yang terjadi nyata di madrasah ibtidaiyah dimana peran guru tidak bisa digantikan oleh teknologi untuk mengajarkan pendidikan karakter pada anak. Walaupun peran orang tua juga sangat besar di dalamnya akan tetapi madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang berbasis ilmu agama diharapkan bisa lebih baik dalam penerapan pendidikan karakter yang notabene sekolah yang bercorak pendidikan agama Islam pada jaman sekarang mulai diminati masyarakat karena dinilai lebih unggul dalam pendidikan karakternya

## METODE

Pandemi covid sangat besar pengaruhnya terhadap sistem pembelajaran yang ada di Indonesia khususnya di jenjang madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Sehingga pengaruh yang kurang baik pada penerapan pendidikan karakter yang sedikit banyak masih bisa ditemui pada saat pembelajaran tatap muka di tahun pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini berusaha memusatkan pada peran guru dan strategi yang dipakai guru sehingga penerapan pendidikan karakter bisa kembali berjalan sesuai aturan dalam undang - undang pendidikan yang mengatur tentang capaian karakter yang harus ada pada sistem pembelajaran pada tingkat madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar.

Pembahasan pada tulisan ini dihasilkan dari penelitian kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan juga studi pada dokumen pendukung. Observasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter pada saat pembelajaran tatap muka pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Kota Malang sebagai tempat pengambilan data. Alasan penelitian ini dilakukan di madrasah tersebut karena peneliti mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang dan letak madrasah yang berada di pinggir kota dengan ragam siswa yang perpaduan dari karakteristik anak kota dan anak desa lebih mencerminkan pengaruh yang diakibatkan dari pembelajaran daring pada pendidikan karakter.

## KAJIAN TEORI

### a) Pembelajaran daring

Abdusshomad (2020) menyebutkan pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti smartphone, teknologi digital, laptop, web atau aplikasi berbasis internet atau jaringan, namun dengan pembelajaran daring ini lah banyak terjadi keluhan dari sekolah-sekolah terlebih bagi sekolah yang berada jauh dari jangkauan internet sehingga mereka susah untuk mengakses jaringan internet untuk tugas-tugas sekolah mereka.<sup>1</sup>

Menurut (Jayul and Irwanto, 2020) Pembelajaran daring merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan pembelajaran daring, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Abdusshomad, A. (2020) 'Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), pp. 107–115. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.407.

mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Pembelajaran daring merupakan kegiatan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman dalam Sobron 2019: 2).<sup>3</sup>

Seperti yang disampaikan oleh R. Gilang K. (2020 : 17), “Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial”.<sup>4</sup> Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung, tetapi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan aplikasi yang telah tersedia maka semua bentuk materi pelajaran disajikan secara daring (Aisyiah Akkas dkk, 2020:113).<sup>5</sup>

## **b) Pendidikan Karakter**

Inti dari pendidikan adalah pembentukan karakter. Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3), yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>6</sup> Maka tujuan pendidikan katakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No. 19 Tahun 2005, Pasal 4).<sup>7</sup>

Berdasarkan ajaran Islam (Ahmad Tafsir dalam Kata Pengantar Buku Pendidikan Karakter Helmawati (2017: iii), akhlak dalam bahasa Arab berasal dari kata khuluk dan dalam Bahasa Indonesia berarti perangai, karakter atau moral.<sup>8</sup> Sebab karakter itu adalah akhlak, maka berbicara persoalan karakter berarti sedang berbicara tentang akhlak. Dengan demikian, karakter berarti akhlak; dan baru dapat dikatakan akhlak apabila perilaku yang ditampakkan dilakukan secara otomatis (hati, perkataan, dan perbuatannya sama serta tidak dibuat-buat). Karakter dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter berarti pendidikan akhlak. Pendidikan adalah usaha

---

<sup>2</sup> Jayul, A. and Irwanto, E. (2020) 'Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad', *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), pp. 190–199.

<sup>3</sup> Fathurrahman, A. (2019). *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 846.

<sup>4</sup> K, Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.

<sup>5</sup> Akkas, Aisyiah dkk. 2020. *Variasi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Parepare: Nusantara Press

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

<sup>7</sup> Departemen, Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

<sup>8</sup> Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga "Teoretis dan Praktis"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

membantu manusia untuk menjadi manusia, sebab pendidikan adalah suatu proses membantu tumbuh kembangnya seluruh potensi yang dimiliki manusia, tentu dalam usahanya tersebut ada yang berhasil dan belum berhasil. Oleh sebab itu, perlu usaha yang terus menerus dari para pendidik dalam membiasakan proses pendidikan agar berhasil sesuai tujuan. Agar berhasil proses pendidikan mencapai tujuannya, penting untuk bersinergi antar pendidik di tiga lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Pendidikan karakter merupakan harapan sebuah negara terhadap bangsanya, di mana pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang sangat diharapkan, dimana peserta didik tersebut bisa mengimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga peserta didik tersebut bisa bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Menurut Astamal, Firman (2021) pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam bermasyarakat dan bisa bergabung didalam kehidupan bermasyarakat nantinya sehingga peserta didik tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk nantinya.<sup>9</sup> Selain itu Wandari and Nugraha (2021) mengemukakan pendidikan sebagai suatu proses yang bergerak, dalam artian bisa merubah diri dan berkembang ketika terjadi permasalahan di masyarakat sehingga peserta didik tersebut bisa mengikuti perubahan zaman nantinya dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Faktor penyebab mulai “hilangnya” pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran daring

Pendidikan karakter yang sudah membudaya di madrasah selama ini sedikit demi sedikit mulai “hilang” pada saat pembelajaran daring masa pandemi covid berlangsung. Hal ini bisa terlihat dari hasil pengamatan, wawancara, dan juga studi dokumentasi dari madrasah dimana siswa jika belajar di rumah secara daring tidak ada pengawasan penuh dari orang tua seperti pada saat mereka ada di madrasah.

Hal tersebut didukung oleh faktor orang tua yang sebagian besar merasa kuwalahan dengan sistem belajar siswa dan juga kemampuan orang tua untuk mengarahkan anak jika terjadi permasalahan dalam penyelesaian tugas. Sehingga anak merasa tertekan dan melarikan kekesalan tersebut dengan rasa malas, berbohong, dan juga bermain game

---

<sup>9</sup> Astamal, Firman, R. (2021) ‘Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh’, 5, pp. 79–84

<sup>10</sup> Wandari, D. and Nugraha, P. (2021) ‘Pembentukan Karakter Siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri sko kabupaten kerinci’, 5, pp. 92–95.

atau sosial media dimana dari pengaruh sosial media juga anak sedikit demi sedikit karakter yang sebelumnya ditanamkan mengalami kemuduran.

Sebagai contoh yang terjadi di madrasah tempat penulis melakukan observasi beberapa fenomena yang terjadi “hilangnya” pendidikan karakter pada saat pembelajaran daring pada anak – anak sebagai berikut :

1. Sopan santun terhadap guru mulai berkurang sebagai contoh saat berbicara kepada guru dengan menggunakan bahasa informal,
2. Sering terlambat dengan alasan tidak bisa bangun pagi saat pembelajaran new normal dilaksanakan, dan juga malas untuk mengerjakan pr.
3. Meniru gaya bahasa para penggiat sosial media dimana sebagian bahasa tersebut merupakan bahasa makian atau bahasa kasar.
4. Hafalan doa – doa sholat juga ada beberapa yang dilupakan atau pada saat setor hafalan surat – surat pendek anak – anak cara menghafalnya dengan menyontek.
5. Pembiasaan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai juga sedikit dilupakan oleh anak-anak, hal ini dibuktikan saat mengisi buku pantau sholat banyak yang tidak terisi.

#### **b. Peran dan strategi guru dalam pembelajaran karakter setelah berakhirnya pembelajaran daring.**

Permasalahan yang timbul seperti pada pemaparan di atas bisa digambarkan jika peran guru dalam pendidikan karakter tidak bisa digantikan oleh siapapun. Walaupun waktu anak – anak bersama keluarga mereka lebih banyak akan tetapi beberapa orang tua merasa tugas menanamkan karakter yang sesuai masih belum terwujud dengan baik.

Pada saat pembelajaran new normal dimulai, disitulah tantangan tersendiri bagi guru untuk mengembalikan pendidikan karakter sesungguhnya dimulai. Guru menjadi tokoh sentral untuk melakukan hal tersebut karena sosok guru tidak bisa digantikan oleh gadget ataupun tutorial berupa video seperti yang terjadi pada masa pembelajaran di masa pandemi.

Untuk itu pada awal pembelajaran di era new normal madrasah yang penulis ambil sebagai tempat meneliti berupaya menyusun strategi dengan menyiapkan kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter yang berbasis akhlak, hafalan al-Qur’an, dan mendorong semua guru, siswa, dan karyawan untuk melakukan hal sebagai berikut:

1. Datang ke madrasah tepat waktu
2. Memakai bahasa yang sopan dan santun pada saat berbicara kepada semua siswa, rekan guru, wali murid, dan juga karyawan di madrasah
3. Melakukan pembiasaan ibadah sholat dhuha secara terjadwal dan melakukan pendampingan
4. Mendirikan madin di dalam madrasah dan untuk pengajar bekerjasama dengan TPQ di sekitar madrasah dan memakai sistem mengaji Yanbua untuk melatih hafalan surat - surat dalam al-Qur'an
5. Memakai sistem pembelajaran tanpa PR sehingga tugas siswa rampung di madrasah dan di rumah siswa diberi tugas hafalan surat - surat dan juga tugas proyek atau portofolio sesuai kebutuhan pembelajaran tematiknya
6. Menggiatkan kembali budaya baca pada anak - anak dan mengaktifkan kembali perpustakaan offline
7. Pendidikan karakter pada masa pandemi sedikit banyak mengalami kemunduran sebagai contoh kecil untuk pengerjaan tugas atau pr pada saat pandemi tugas atau pr siswa banyak dibantu atau dikerjakan oleh orang tua sehingga karakter jujur yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang telah ditanamkan oleh guru di madrasah menjadi tidak berguna. Penelitian yang lain belum membahas tentang dampak setelah pandemi terhadap pendidikan karakter yang terjadi di madrasah atau sekolah, dalam media daring Kompasiana (17 Juli 2021) dimana disebutkan pendidikan karakter selama masa pandemi Covid-19 ini terasa menjadi sedikit terabaikan.
8. Kemunduran pendidikan karakter pada masa pandemi disebabkan kurang siapnya siswa dan orang tua untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemi covid terjadi. Sehingga penelitian ini berfokus pada pengembalian pendidikan karakter pada saat pembelajaran new normal dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran karakter di madrasah/sekolah dan juga strategi yang digunakan guru untuk segera merecovery pendidikan karakter yang sedikit "hilang" pada siswa.
9. Sehingga tujuan pembelajaran karakter seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dalam Kata Pengantar Buku Pendidikan Karakter Helmawati (2017: iii), akhlak dalam bahasa Arab berasal dari kata khuluk dan dalam Bahasa Indonesia berarti perangai, karakter atau moral.<sup>11</sup> Sebab karakter itu adalah akhlak, maka berbicara

---

<sup>11</sup> Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga "Teoretis dan Praktis"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

persoalan karakter berarti sedang berbicara tentang akhlak. Dengan demikian, karakter berarti akhlak; dan baru dapat dikatakan akhlak apabila perilaku yang ditampakkan dilakukan secara otomatis (hati, perkataan, dan perbuatannya sama serta tidak dibuat-buat). Karakter dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter berarti pendidikan akhlak. Pendidikan adalah usaha membantu manusia untuk menjadi manusia, sebab pendidikan adalah suatu proses membantu tumbuh kembangnya seluruh potensi yang dimiliki manusia, tentu dalam usahanya tersebut ada yang berhasil dan belum berhasil.

## SIMPULAN

Permasalahan pendidikan karakter yang harus dilakukan pembiasaan atau pengulangan pada saat pembelajaran new normal disebabkan perubahan model pembelajaran yang berupa tatap muka dan role model yang nyata di hadapan anak – anak berubah saat pandemi berlangsung dengan menggunakan pembelajaran daring. Dimana beberapa aspek untuk mendukung pembelajaran daring tersebut belum siap baik dari segi IT dan juga SDM nya.

Selain itu peran guru masih kurang bisa tergantikan oleh orang tua untuk mentransfer baik itu ilmu, perubahan yang diinginkan oleh kurikulum dalam pendidikan karakter sehingga orang tua cenderung kurang sabar dalam mendampingi anak – anaknya dalam belajar. Dan pengambilan jalan pintas seperti mencari jawaban tugas melalui internet, orang tua yang mengerjakan tugas anak, memberi contekan pada saat hafalan surat secara daring dimana semua itu untuk memudahkan orang tua segera lepas dari tanggung jawab untuk mendampingi anak dalam belajar di rumah pada saat pandemi covid.

Penelitian ini berfokus pada peran guru dan strategi yang digunakan guru dalam madrasah untuk mengembalikan pendidikan karakter sesegera mungkin pada saat pembelajaran di era new normal berlangsung di tahun pelajaran 2022/2023. Sehingga siswa menjadi lebih tertata lagi dan tujuan dalam kurikulum bisa terwujud.

## Daftar Pustaka

- Abdusshomad, A. (2020) 'Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), pp. 107-115. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.407.
- Akkas, Aisyiah dkk. 2020. *Variasi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Parepare: Nusantara Press
- Astamal, Firman, R. (2021) 'Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh', 5, pp. 79-84



- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Departemen, Pendidikan Nasional. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Fathurrahman, A. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 7(2), 846.
- Gilang. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga "Teoretis dan Praktis". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jayul, A. and Irwanto, E. (2020) 'Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad', *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), pp. 190-199.
- Wandari, D. and Nugraha, P. (2021) 'Pembentukan Karakter Siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri sko kabupaten kerinci', 5, pp. 92-95.